

**PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MATERI ASMAUL HUSNA KELAS VII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NURUL ULUM AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
Elok Wardatul Jannah
NIM : T20151194
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MATERI ASMAUL HUSNA KELAS VII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NURUL ULUM AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

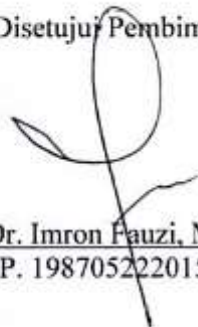
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Elok Wardatul Jannah
NIM : T20151194

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing :



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP. 198705222015031005

**PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MATERI ASMAUL HUSNA KELAS VII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NURUL ULUM AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 04 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua,



Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd
NIP. 196802251987031002

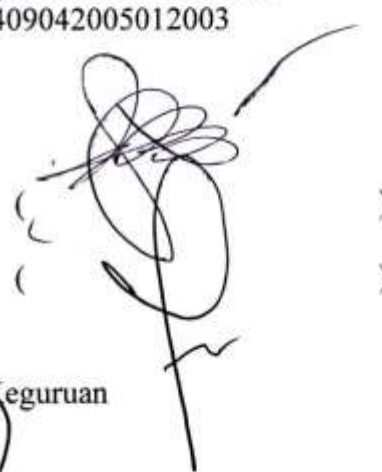
Sekretaris,



Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَعَلَّمَنَّهُ صِنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحَصِّنُكُمْ مِّنْ بِأْسِكُمْ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah) (Q.S Al-Anbiya' : 80).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemah (Jakarta: Al-Huda, 2015), 332.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Muyo dan Ibu Sulaiha yang tak pernah berhenti mendo'akan saya, memberikan dukungan saya mulai dari awal kuliah sampai saat ini, dan terimakasih atas segala kasih sayang dan cinta kasih yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini nantinya menjadi langkah awal untuk bisa membuat Bapak dan Ibu bangga karena saya sangat menyadari belum bisa berbuat lebih. Terimakasih atas semua kasih dan pengorbanan yang engkau berikan pada anakmu.
2. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan nasehatnya yang tak pernah bisa saya dapatkan dari orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi *Index Card Match* Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022”** ini dapat terselesaikan, meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW kepada Keluarga, para sahabat serta orang-orang yang mengikuti jejak beliau.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak mungkin dapat selesai dengan baik jika tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd.I., selalu Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan surat izin untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan dan sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan guna selesainya skripsi ini.
5. Ibu Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul yang telah peneliti ajukan.
6. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah Swt., memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, *Amiin ya Rabbal 'Alamin.*

J E M B E R

Jember, 09 Juni 2022

Penulis,

ABSTRAK

Elok Wardatul Jannah, 2022 “*Penerapan Strategi Index Card Match Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022*”.

Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember merupakan salah satu SMP yang ada di wilayah Ajung Jember, di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember tersebut guru mata pelajaran PAI dalam materi Asmaul Husna telah menggunakan strategi *Index Card Match* yang mana dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dituntut untuk berperan aktif, bisa bekerja sama dengan teman atau kelompok yang sudah ditentukan, strategi *Index Card Match* juga bisa membuat peserta didik lebih tanggungjawab atas tugas-tugasnya dan lebih menariknya lagi siswa lebih bisa memahami dan menguasai materi-materi yang disampaikan.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut, 1) Bagaimana Persiapan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022? 2) Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022? 3) Bagaimana Evaluasi Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022?

Metode dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana dan analisis model ini dilakukan secara interaktif, yaitu berupa Kondensasi Data (*Condensation*), Display Data, dan Gambaran atau Kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing /verification*). Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian ini yaitu 1) Seorang guru menyiapkan RPP terlebih dahulu, menyiapkan bahan ajar terkait dengan materi asmaul husna, kemudian menyiapkan media yang diperlukan dalam penerapan Strategi *Index Card Match* yang meliputi soal-soal beserta jawaban-jawabannya 2) Guru menggunakan tiga tahapan meliputi pembuka, pelaksanaan dan penutup. Untuk tahap pembuka yaitu terdiri dari salam, do'a absensi dan menjelaskan tujuan pembelajaran; 3) Guru menggunakan evaluasi yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap dan psikomotorik atau keterampilan.

Kata kunci: *Pembelajaran PAI, Strategi Index Card Match, Prestasi Belajar PAI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	20

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
	B. Lokasi Penelitian.....	56
	C. Subjek Penelitian.....	57
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
	E. Analisis Data.....	62
	F. Keabsahan Data.....	66
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	67
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Objek Penelitian.....	69
	B. Penyajian dan Analisis Data.....	73
	C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan	100
2. Matriks Penelitian	101
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	102
4. Pedoman Penelitian	103
5. Surat Permohonan Izin Penelitian	105
6. Surat Selesai Penelitian	106
7. Dokumentasi Penelitian	107
8. Biodata Penulis	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

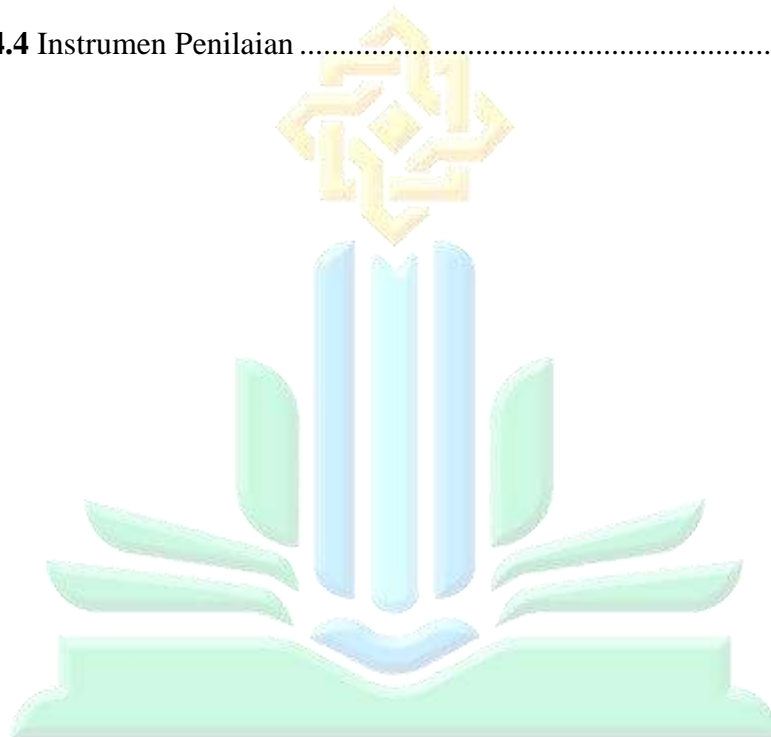
Tabel 2.1 Kedudukan Penelitian	17
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran.....	29
Gambar 4.1 RPP Pembelajaran PAI menggunakan strategi index card match	76
Gambar 4.2 Guru Mempersiapkan Media	77
Gambar 4.3 Siswa menjelaskan Materi di depan Kelas	83
Gambar 4.4 Instrumen Penilaian	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga di harapkan dapat membuat perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas diri peserta didik. Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Sebagai salah satu bukti lain bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اَقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar manusia dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Q.S. Al-Alaq, 96: 1-5.³

² Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2014), 3.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Ahزاب al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV Mikraj

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas bangsa.⁴

Dunia pendidikan pasti tidak lepas dari proses belajar mengajar. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dengan peserta didik. Jika interaksi baik, maka baik pulalah proses pembelajarannya. Banyak ditemui siswa datang ke kelas hanya sebatas masuk kelas tanpa adanya peran aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu, ini merupakan tugas seorang guru bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dimana siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan dua tugas utamanya dengan baik, yaitu dapat menyampaikan materi pelajaran dengan efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik.⁵

Untuk mencapai kualitas pendidikan, pengajaran dan pembelajaran, maka seorang pendidik harus menguasai dan memahami bagaimana caranya menyampaikan isi atau substansi materi pendidikan, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶ Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, strategi- strategi,

Khazanah Ilmu, 2014), 604.

⁴ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 9.

⁵ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 60.

⁶ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep dan Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 7.

dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik peserta didik, kemampuan sarana prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat.

Strategi pembelajaran merupakan pengelolaan peserta didik, pengelolaan pendidik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian assesment yang harus rangkaian dalam kegiatan proses pembelajaran supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang guru, sebagai upaya mempengaruhi daya serap anak didik yang berbeda-beda terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Daya serap peserta didik yang berbeda-beda tersebut mengharuskan seorang guru menggunakan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagaimana disampaikan oleh Roestiyah. N.K. dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.⁷

Adapun beberapa masalah yang membuat rendahnya prestasi belajar PAI dikarenakan beberapa hal:

1. Kondisi Jasmaniah Peserta Didik yaitu keadaan kesehatan fisik yang terganggu seperti pada penglihatan mata berkunang-kunang saat belajar, dan perih ketika melihat layar komputer terlalu lama dan sakit telinga

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 74.

karena kebersihan telinga yang kurang terjaga sehingga menyebabkan kurang jelasnya suara guru menerangkan pelajaran.

2. Sikap peserta didik yaitu pada kebiasaan belajar peserta didik tidak begitu menonjol, karena peserta didik dalam belajar biasa saja, dan kebiasaan buruk yang dilakukan saat belajar seperti mengantuk ketika belajar dan sering keluar masuk dan mengganggu teman saat guru menerangkan pelajaran. Sedangkan kebiasaan yang bermanfaat yang dilakukan saat belajar kadang-kadang membuat catatan kecil dan bertanya kepada guru kalau belum mengerti itu pun tidak kesemua guru yang dilakukan.
3. Bakat dan minat peserta didik yaitu dalam memilih jurusan peserta didik kebanyakan tidak memilih jurusan berdasarkan bakat dan minat yang mereka miliki, namun mereka dipaksa oleh orang tua.
4. Motivasi peserta didik yaitu hal yang membuat mereka kurang semangat dalam belajar yaitu tidak sarapan sehingga disaat belajar lapar dan ini membuat peserta didik tidak berkonsentrasi dalam belajar dan mengantuk disaat belajar karena semalaman begadang.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil

belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator penunjuk adanya prestasi belajar dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur dari:

1. *Cognitive Domain* berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa Pengetahuan kategori 1 dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual kategori 2-6.
2. *Affective Domain* berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hail belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu guru dituntut dapat menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran agar peserta didik lebih semangat belajar dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, selain itu juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, agar potensi peserta didik dapat dimaksimalkan. Kunci keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan disini adalah keterlibatan seluruh potensi yang dimiliki mulai dari telinga, mata, pikiran,

emosi sampai aktifitas yang diwujudkan dengan mengalami langsung setiap tahapan dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh seorang pendidik yaitu strategi *Index Card Match*. Menurut Suprijono strategi *Index Card Match* dilakukan dengan cara mencari pasangan kartu. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis pada temannya. *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang di pelajari dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian, strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara mencari kartu pasangan melalui kerja sama dalam kelompok kecil.⁸

Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember merupakan salah satu SMP yang ada di wilayah Ajung Jember, di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember tersebut guru mata pelajaran PAI dalam materi Amaul Husna telah menggunakan strategi *Index Card Match* yang mana dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dituntut untuk berperan aktif, bisa bekerja sama dengan teman atau kelompok yang sudah ditentukan,

⁸ Suhartini, "Penerapan Strategi Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Asmaul Husna Pada Siswa Kelas III", Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, September 2021, 43.

strategi *Index Card Match* juga bisa membuat peserta didik lebih tanggungjawab atas tugas-tugasnya dan lebih menariknya lagi siswa lebih bisa memahami dan menguasai materi-materi yang disampaikan.

Alasan peneliti mengangkat judul ini karena di menurut peneliti, strategi *Index Card Match* yaitu salah satu strategi yang efektif dan efisien untuk digunakan saat pembelajaran di kelas, selain itu metode *Index Card Match* juga aktif untuk meningkatkan kreativitas serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *Index Card Match* ini, siswa juga dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Sesuai dari observasi awal maka sebagai seorang penulis karya ini peneliti sangatlah tertarik terhadap apa yang terjadi dilapangan maka dari sinilah peneliti ingin sekali mengkaji hal tersebut dengan judul **“Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Persiapan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di

Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Persiapan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan tentang Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi, yaitu UIN KHAS Jember, diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan UIN KHAS Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna.

c. Bagi Lembaga SMP Nurul Ulum

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangsih pemikiran bagi Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum

Ajung-Jember khususnya mengenai Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan Strategi Index Card Match

Penerapan strategi *Index Card Match* adalah suatu penerapan strategi pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal sekaligus jawabannya. *Index Card Match* ini merupakan strategi pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi. Prestasi belajar yang di peroleh adalah siswa bisa dapat rengking 1 dan bisa menang di perlombaan.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI ialah suatu pelaksanaan saat pembelajaran bagaimana sekarang siswa-siswi yang belajar mata pelajaran PAI tidak merasa bisa dan bisa faham dan mengerti akan materi-materi yang disampaikan dari sinilah maka siswa-siswi akan mencapai prestasi belajarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematika pembahasan, antara lain:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, serta daftar tabel.

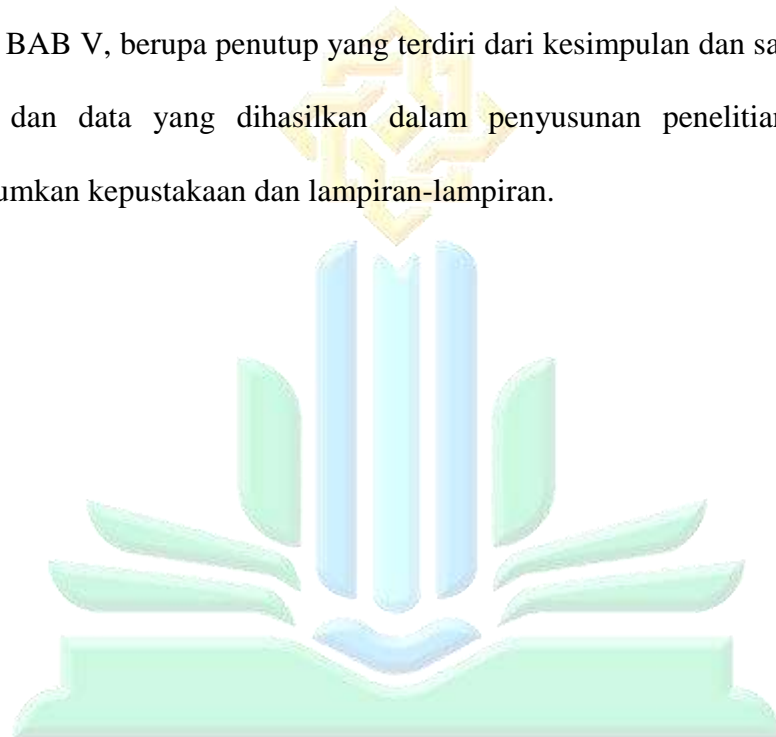
BAB I, pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahsan temuan.

BAB V, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepastakaan dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan peniruan (*plagiasi*) penulisan karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada beberapa literatur yang berkaitan dengan “Penerapan Strategi *Index Card Match*”. Oleh karena itu dibawah ini ada beberapa kajian skripsi yang ditulis oleh peneliti lain, yaitu:

1. Mokh. Ikhsan, mahasiswa IAIN Jember 2020, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi tersebut berisi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan strategi pembelajara *talking stick* dalam pembelajaran fikih. Pada tahap perencanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih meliputi beberapa perencanaan yaitu : 1 Guru menyusun jadwal materi selama satu tahun, 2 Menentukan target perencanaan penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih, 3 Guru menentukan media-media pembelajaran, 4 Menentukan metode praktikum dengan menggunakan metode penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih dan lain sebagainya. Pada tahap pelaksanaan penerapan strategi pembelajara

talking stick dalam pembelajaran fikih bab shalat ada beberapa pelaksanaan, yaitu : 1 Melakukan pengaturan siswa didalam kelas, 2 Menjelaskan materi fikih melalui penerapan pembelajaran strategi *talking stick* dalam pembelajaran fikih 3 Melaksanakan berbagai praktikum. Dan pada tahap evaluasi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih bab shalat menggunakan beberapa evaluasi yaitu : evaluasi formatif yang meliputi tes yang di lakukan oleh guru mapel fikih yang di lakukan di akhir pembelajaran. Meliputi tes tulis, tes lisan, dan praktik dan evaluasi sumatif yang meliputi tes yang di lakukan pada akhir semester dan soal yang di pakai langsung dari Depag.

Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada variabel penerapan strategi, sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih, dilakukan di MI Miftahul Ulum Antirogo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti penerapan strategi *Index Card Match* dalam pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan di SMP Nurul Ulum Ajung-Jember.

2. Reka Sentia, mahasiswa IAIN Bengkulu 2018, dengan judul “*Penggunaan Metode Index Card Match terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*”.

Skripsi tersebut berisi tentang penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan perolehan skor 58,18 secara klasikal persentase hasil belajar sebesar 22,72%, meningkat pada siklus II dengan memperoleh skor 70, dengan persentase hasil belajar sebesar 45,45%, dan meningkat lagi pada siklus III dengan perolehan skor 80,22 secara klasikal persentase hasil belajar sebesar 100%.

Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada variabel *Index Card Match*, sama-sama diterapkan pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa, diterapkan di tingkat SMA dan dilakukan di kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diterapkan di tingkat SMP dan dilakukan di kota Jember.

3. Siti Muzkiyah, mahasiswa IAIN Metro 2018, dengan judul "*Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*". Skripsi tersebut berisi tentang pembelajaran dengan menerapkan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada

setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 54,99%, sedangkan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 73,93%. Terjadipeningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,94%. Untuk hasil belajar siswa juga sudah meningkat, hal ini terbukti terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,78%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,5%.Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus 1 ke II sebesar 5,72%.

Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penerapan strategi *Index Card Match*. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, diterapkan di tingkat SD dan pada mata pelajaran PKN, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diterapkan di tingkat SMP dan pada mata pelajaran PAI.

4. Awaliamikayanti, mahasiswa UIN Mataram 2019, dengan judul “*Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Akhlak Terpuji Siswa Kelas III MI Riyadhussholihin Thohir Yasin Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Skripsi tersebut berisi tentang adanya pengaruh strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa tentang akhlak terpuji siswa kelas III MI Riyadhussholihin Thohir Yasin tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dengan

menggunakan korelasi product moment pearson diperoleh nilai rhitung $0,740 \leq r_{tabel} 0,456$ pada taraf signifikan 5% dengan koefisien determinan 55,02 serta thitung 0,562 dan ttabel -1,69 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif H_a diterima.

Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi *Index Card Match*. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji, jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi asmaul husna, jenis penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Kedudukan Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Mokh. Ikhsan, mahasiswa IAIN Jember 2020, dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019	terletak pada variabel penerapan strategi, sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi	pada penelitian terdahulu penerapan strategi pembelajaran <i>talking stick</i> dalam pembelajaran fiqh, dilakukan di MI Miftahul Ulum Antirogo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti penerapan strategi <i>Index Card Match</i> dalam pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan di SMP Nurul Ulum Ajung-Jember.
2	Reka Sentia, mahasiswa IAIN Bengkulu 2018, dengan judul	terletak pada variabel <i>Index Card Match</i> , sama-sama diterapkan	pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa, diterapkan di tingkat SMA dan dilakukan di

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	<p>“Penggunaan Metode <i>Index Card Match</i> terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu”.</p>	<p>pada mata pelajaran PAI.</p>	<p>kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diterapkan di tingkat SMP dan dilakukan di kota Jember. Pada penelitian ini penerapan <i>Index Card Match</i> dilakukan dengan beberapa tahapan atau siklus sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya dilakukan 1 kali tahapan saja.</p>
3	<p>Siti Muzkiyah, mahasiswa IAIN Metro 2018, dengan judul “Penerapan Strategi <i>Index Card Match</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”.</p>	<p>sama-sama membahas tentang penerapan strategi <i>Index Card Match</i>.</p>	<p>pada penelitian terdahulu dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, diterapkan di tingkat SD dan pada mata pelajaran PKN, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diterapkan di tingkat SMP dan pada mata pelajaran PAI. Pada penelitian ini penerapan <i>Index Card Match</i> dilakukan dengan beberapa tahapan atau siklus sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya dilakukan 1 kali tahapan saja.</p>
4	<p>Awaliamikayanti, mahasiswa UIN Mataram 2019, dengan judul “Pengaruh Strategi <i>Index Card Match</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Akhlak</p>	<p>sama-sama membahas tentang strategi <i>Index Card Match</i>.</p>	<p>pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji, jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi asmaul husna, jenis penelitian kualitatif.</p>

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	<i>Terpuji Siswa Kelas III MI Riyadhushsholihin Thohir Yasin Tahun Pelajaran 2018/2019</i> ".		Pada penelitian ini penerapan <i>Index Card Match</i> dilakukan dengan beberapa tahapan atau siklus sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya dilakukan 1 kali tahapan saja.

Berdasarkan dari analisis peneliti kelemahan dari penelitian terdahulu

- a). Mokh. Ikhsan, mahasiswa IAIN Jember 2020, dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Terletak pada strategi pembelajarannya yang terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan.
- b). Reka Sentia, mahasiswa IAIN Bengkulu 2018, dengan judul Penggunaan Metode *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Terletak pada kemampuan dalam menggunakan metode *Index Card Match* masih terdapat nilai yang kurang cukup begitu maksimal.
- c). Siti Muzkiyah, mahasiswa IAIN Metro 2018, dengan judul Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Kelemahannya terdapat pada penggunaan *Index Card Match* yang terlalu sedikit dan masih banyak siswa yang memiliki tingkat penguasaan yang rendah.
- d). Awaliamikayanti, mahasiswa UIN Mataram 2019, dengan judul Pengaruh Strategi *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Akhlak Terpuji Siswa Kelas III MI Riyadhushsholihin Thohir Yasin

Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan kelemahannya terdapat pada bagaimana cara menerapkan metode *Index Card Match* yang terlalu sering mengutamakan siswa.

Posisi dari penelitian ini yang berjudul Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai penyempurna dan melengkapi dari kekurangan terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁹ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai

⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.¹⁰

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.¹¹

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah facilitated pencapaiannya.¹²

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

¹¹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2016), 157.

¹² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 266

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* pandangan dan sikap hidup peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, a mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, 2 mendidik peserta didik unuk

¹³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), 87.

mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.¹⁵

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, maka mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi.

Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan.

Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus

¹⁵ Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), 17.

¹⁶ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan...*, 132.

mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur. Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- 3) Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.¹⁷

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h.76

pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna insan kamil setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.¹⁸

c. Perencanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan jika suatu pembelajaran tersebut telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penentuan apa yang dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.¹⁹

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan

¹⁸ Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.18-19.

¹⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 2.

program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²⁰

Selanjutnya salah satu yang harus diperhatikan oleh guru kelas yaitu terkait dengan perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan beberapa hal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 20, Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya terdapat 5 komponen pokok, antara lain:²¹

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Kalau diibaratkan, tujuan sama dengan komponen jantung tubuh manusia. adakah manusia yang hidup tanpa jantung? Tidak bukan? Ya, jantung adalah komponen utama dalam tubuh manusia. Manusia masih bisa hidup tanpa tangan, mata, kaki, tetapi tidak akan hidup tanpa jantung. Oleh karena itu, tujuan merupakan komponen yang pertama dan utama.

2) Isi atau Materi

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 15.

²¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 19-21.

Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi semacam ini maka para pengembang media pembelajaran termasuk guru perlu menguasai materi pelajaran secara optimal. Pengembangan media termasuk guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi dalam buku. Namun demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian materi pelajaran sebenarnya dapat diambil dari berbagai sumber.

3) Strategi atau Metode Pengajaran

Strategi atau metode adalah komponen yang juga memiliki fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4) Alat dan Sumber Belajar

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan peserta didik dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

5) Evaluasi

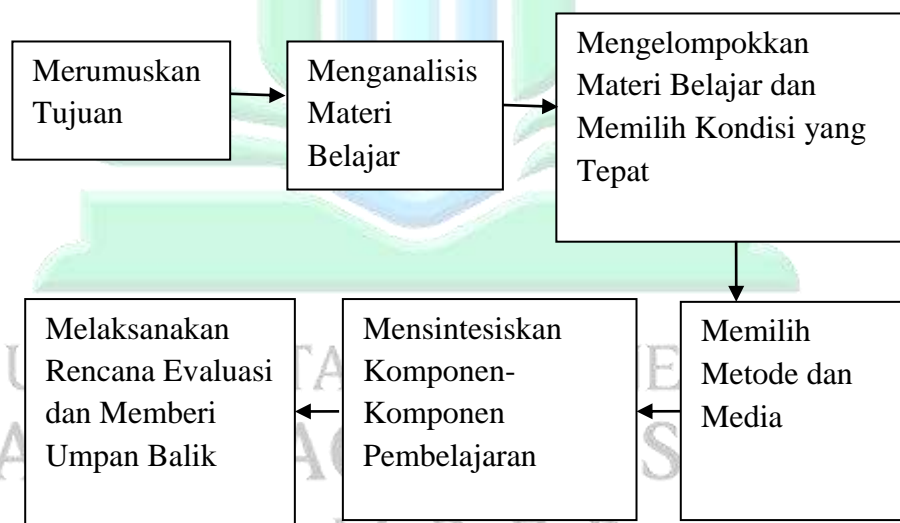
Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Selain 5 komponen diatas, dalam suatu pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat dalam bukunya Abdul Majid mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari: memahami kurikulum,

menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²²

Jadi, perencanaan dalam suatu pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan program pembelajaran yang dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sebelum proses pembelajaran dilakukan.

Gagne & Brigs juga mengembangkan perencanaan pembelajaran sebagaimana terdapat pada gambar:



Gambar 2.1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran²³

Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut kemudian dilakukan analisis materi belajar yang akan

²² Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, 21.

²³ Sugeng Listyo Prabowo., Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 34.

disajikan dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah mengelompokkan materi belajar dengan mendasarkan pada ketepatan waktu penyajian. Dari materi belajar tersebut kemudian dipilih metode dan media yang sesuai. Tahap berikutnya adalah melakukan sintesis terhadap berbagai komponen pembelajaran, hasil dari sintesis komponen pembelajaran tersebut kemudian dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam pemberian umpan balik.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, antara lain:²⁴

1) *Pre Tes* Tes Awal

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan *pre tes*, hal ini dilakukan berguna untuk menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi *pre tes* yaitu:

a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre tes* pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/ kerjakan.

b) Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal

²⁴ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madani Center Press, 2008), 35.

ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre tes* dengan *post tes*.

- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Proses Pembentukan Kompetensi

Proses yang dimaksudkan adalah pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, dan sosialnya.²⁵

Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi baik mental, moral maupun fisik. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat efektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan modul atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai kognitif,

²⁵Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 36.

afektif yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Metode dan strategi belajar mengajar yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan dengan harapan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga akan dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.²⁶

3) *Post Tes*

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan *post tes*, sama halnya dengan *pre tes*. *Post tes* juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi *post tes* yaitu:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre tes* dengan *post tes*,
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik. Apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu diadakan pembelajaran kembali *remedial teaching*.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan *remedial* dan peserta didik yang mengikuti pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.

²⁶ Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 37.

d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.²⁷

Adapun komponen-komponen yang termasuk pada pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Materi Pembelajaran

Materi pelajaran *learning materials* adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.²⁸

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.²⁹

2) Media Pembelajaran

Zainal Aqib memberikan pengertian yang lebih simpel dan lebih fleksibel tentang media dan media pembelajaran, ia menjelaskan bahwa media itu merupakan perantara atau pengantar. Sedangkan media pembelajaran itu adalah segala

²⁷ Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 38.

²⁸ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 141.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menyalurkan sebuah pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar peserta didik.³⁰

Sedangkan Azhar Aryad dalam bukunya menyatakan media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang dapat membantu peserta didik dan pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi atau bahan ajar.³¹

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.³²

Moh. Sahlan menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi angka, deskripsi verbal, analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.³³

Evaluasi juga merupakan bagian integral dari suatu proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran pun juga perlu di evaluasi agar diketahui efektifitas dan efisiensi media yang diterapkan.

³⁰ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2013), 50.

³¹ Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi*, 12.

³² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

³³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 10.

Sebab, keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran diukur dari dua aspek, yaitu:

- 1) Bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar peserta didik yang dihasilkan oleh sistem pembelajaran.
- 2) Bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi sumbangan media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran.

Apabila media dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, ketika mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran itu sudah termasuk pula evaluasi terhadap media yang digunakan.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengevaluasi, terdapat beberapa jenis tes diantaranya yaitu:

- 1) Tes tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes yang dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya

³⁴ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 150.

memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.

2) Tes Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada saat melakukan kegiatan tersebut. penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu misalnya, penyajian lisan. Keterampilan berbicara, berpidato, berdiskusi, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, menari, praktek sholat, menggunakan peralatan laboratorium dan melakukan praktek di laboratorium, mengoperasikan suatu alat, praktek olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi lainnya.

3) Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi *communication skill*. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat

berfikir untuk pertanyaan lisan dikelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.³⁵

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam mengevaluasi pembelajaran itu dapat dilakukan dengan cara tes. Tes tersebut dapat dibedakan menjadi 3 jenis antara lain tes tertulis, tes unjuk kerja dan tes lisan.

2. Strategi Index Card Match

a. Pengertian Strategi Index Card Match

Index Card Match merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index Card Match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis strategi pengulangan. Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.³⁶

Kurniawati dalam Margana, juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa

³⁵ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 95.

³⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi to Teach Any Subject* (Bandung : Nuansa, 2012), 23.

diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi *Index Card Match* adalah strategi yang aktif dan menyenangkan digunakan untuk mengulang kembali materi yang diberikan sebelumnya dengan mencari pasangan kartu.

b. Langkah-langkah Strategi Index Card Match

Strategi *Index Card Match* ditujukan untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran dan menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak. Sama halnya dengan strategi pembelajaran lain, dalam strategi *Index Card Match* terdapat langkah-langkah pelaksanaannya dalam proses belajar. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam strategi *Index Card Match* adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Pada kartu *index* terpisah, tulislah pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah siswa.
- 2) Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 3) Gabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar acak.

³⁷ Juntak Margana, "Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe ICM", dalam <http://penerapan-strategi-belajar-aktif-tipe%20ICM.html> pada 15 April 2016.

³⁸ Hamnuri, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 162.

- 4) Berikan satu kartu pada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan dan sebagian lain memegang jawaban.
- 5) Perintahkan peserta didik menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama.

Agus Suprijono menyatakan langkah-langkah strategi index card mtch yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas.
- 2) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada separu bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka

³⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 120.

untuk duduk berdekatan. Jelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka strategi *Index Card Match* merupakan salah satu strategi aktif karena melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus merencanakan secara maksimal agar tercapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa langkah-langkah di atas, peneliti memilih langkah-langkah menurut pendapat Silberman karena lebih rinci dan mudah dipahami sehingga lebih mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Index Card Match

Strategi *Index Card Match* sama dengan strategi-strategi lainnya, yang memiliki kelebihan dan kelemahan ketika diimplementasikan pada proses pembelajaran. Salah satunya yaitu

Marwan dalam bukunya Wina Sanjaya menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan *Index Card Match* adalah sebagai berikut:⁴⁰

Kelebihan *Index Card Match* adalah:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Sedangkan kelemahan *Index Card Match* adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
- 3) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya strategi *Index Card Match* memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari kelebihan tersebut dapat menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut sedangkan kekurangan dari strategi *Index Card Match* yaitu menuntut pendidik dan peserta didik lebih meluangkan waktunya dalam menyelesaikan strategi tersebut.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2008), 200.

3. Prestasi Belajar PAI

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” *achievement* berbeda dengan “hasil belajar” *learning outcome*. Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik, bahkan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan.⁴¹

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.⁴²

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah

⁴¹ Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi, “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training”, (Online), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/2663>, 24 september 2018.

⁴² Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), 120.

melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar PAI

Pada hakikatnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.

Menurut pendapat W.S Winkel dalam buku psikologi yang membahas tentang teori taksonomi menurut B. S Bloom, dikemukakan mengenai teori B. S Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar peserta didik diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektik dan psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima hasil pembelajaran atau pencapaian peserta didik dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian peserta didik dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagaimana yang terdapat dalam teori B. S Bloom

yang telah direvisi oleh Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif (*Cognitif Domain*), dimana didalamnya terkandung sikap yang memfokuskan pada faktor pengetahuan, konsep, intelektual, pengertian dan *thinking skill* keterampilan berpikir. B. S Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan antara lain:

a) Mengingat (*Remembering*)

Pada level ini akan diterapkan tingkatan berpikir rendah dan gampang untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Dalam prakteknya siswa akan diberi sebuah materi/pengetahuan lalu mereka diminta untuk bisa menghafal dan mengingat dari materi/pengetahuan tersebut..

b) Memahami (*Understanding*)

Pada tingkatan ini siswa ditujukan untuk dapat menguasai dan memahami konsep. Misalnya adalah bisa memahami, mengkategorikan, merangkum, mencontohkan, menerangkan, menyimpulkan dari konsep yang telah diberikan.

c) Mengaplikasikan (*Applying*)

Di level ini siswa sudah bisa melaksanakan dan menerapkan sebuah sistem dari konsep untuk dilakukan di kehidupan nyata.

d) Menganalisis (*Analyzing*)

Di tingkatan ini siswa melakukan pengembangan apa yang telah dikuasai mengenai materi yang telah dipelajari. Selain itu siswa juga bisa melaksanakan pemecahan masalah untuk dijadikan sebuah klasifikasi yang utuh. Lalu memastikan bagian tersebut bisa saling terkait dengan keseluruhan sistem.

e) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Pada bagian ini siswa akan bisa menciptakan dan memutuskan sebuah penilaian yang berlandaskan standar yang telah ditentukan.

f) Mencipta (*Creating*)

Pada tahapan yang paling tinggi ini siswa bisa menciptakan, merencanakan, dan menghasilkan sesuatu yang baru.⁴³

2) Ranah Afektif (*Affektive domain*), pada ranah ini terdapat faktor

yang memfokuskan pada emosi dan perasaan, contohnya adalah cara dalam menanggapi mulai dari sikap, apresiasi, minat hingga adaptasi diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hal belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.

Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

⁴³ <https://www.tripven.com/taksonomi-bloom/>, di kutip 24 Februari 2022.

a) Menerima

Menerima mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu. Menerima merupakan rasa atau sensibilitas siswa untuk bisa mendapatkan stimulus dari luar dirinya. Ini merupakan sikap untuk bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

b) Merespon

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada dilingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

c) Menghargai

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap hatinya.

d) Pengorganisasian

Pada ranah pengorganisasian ini siswa akan didorong dan ditanamkan untuk bisa mengetahui skala prioritas, pengkategorian dan klasifikasi. Selain itu siswa akan diajarkan perbedaan, keterkaitan hingga urutan dari sebuah entitas atau

objek tertentu. Ini bisa dilakukan oleh guru dengan mengenalkan jenis warna, bentuk objek dan sebagainya.

e) Karakteristik Berdasarkan Nilai

Ini merupakan penggabungan dari apa yang telah dilaksanakan di atas. Level ini akan mengatur keterkaitan personal, sosial dan perasaan. Nilai-nilai yang telah dijabarkan di atas nantinya bisa digabungkan menjadi satu sehingga karakter siswa akan terbangun. Guru nantinya harus jeli untuk melihat salah satu potensi siswa yang bisa ditingkatkan berdasarkan nilai-nilai: penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian.⁴⁴

3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) Pada ranah Psikomotorik fokus utamanya adalah untuk memaksimalkan penggunaan gerakan fisik atau motorik siswa dengan baik seperti menulis, berlari, melakukan keterampilan tangan dsb. Pada bagian

ini nilai yang digunakan bukan berdasar pada Bloom namun oleh Simpson. Berikut diantaranya:

a) Persepsi

Persepsi atau sudut pandang dalam pikiran sangat berpengaruh dalam memaksimalkan sistem motorik suatu individu pada sebuah gerakan. Ini bisa dilihat pada saat menulis latin, jika siswa diarahkan ke sudut pandang lain mengenai

⁴⁴ <https://www.tripven.com/taksonomi-bloom/>, di kutip 24 Februari 2022.

sesuatu hal. Bisa jadi tulisan latin miliknya akan semakin bagus.

b) Kesiapan

Kesiapan pada level ini di dalamnya mencakup kesiapan jasmani dan rohani dalam melaksanakan suatu hal. Dengan persiapan matang, indera yang akan digunakan akan bisa dimaksimalkan secara penuh.

c) Respon Terpimpin

Pada level ini adalah gerbang pembuka dari suatu individu untuk bisa mengakuisisi sebuah keahlian atau keterampilan yang rumit. *Try and error* adalah sebuah hal yang biasa dalam ranah ini termasuk tiru dan modifikasi. Inti dari level ini adalah kesanggupan siswa untuk bisa bertahan dengan apa yang sedang dikerjakan hingga mencapai tujuan.

d) Mekanisme

Mekanisme merupakan habit untuk terus melakukan gerakan yang sama dari suatu apa yang telah dipelajari. Sehingga akan memunculkan kebiasaan yang akan menjadikannya ahli dan mempunyai pengalaman.

e) Respon Jelas Kompleks

Maksud dari level ini adalah siswa sudah bisa menerapkan sebuah keterampilan yang baik dan utuh dengan baik, efektif dan presisi.

f) Penyesuaian

Penyesuaian merupakan cara siswa untuk bisa memastikan bahwa keahliannya bisa digunakan dan diadaptasi sebaik mungkin untuk masalah yang berbeda-beda. Contohnya adalah ketika siswa melakukan aktivitas menulis latin yang mana dari segi kecepatan dan keindahan di atas rata-rata. Selanjutnya siswa dianjurkan untuk mengajari siswa lain dalam kondisi apapun untuk bisa menulis latin baik dan benar.

g) Penciptaan

Ini bisa diinstruksikan siswa untuk melakukan alur baru dalam membuat sesuatu. Ini bisa dilakukan pada aktivitas menulis latin. Guru bisa menginstruksikan siswa untuk menulis latin dengan spidol atau melakukan variasi tambahan sehingga daya pikir dan kreatif siswa bisa berkembang.⁴⁵

c. Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan peserta didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.

⁴⁵ <https://www.tripven.com/taksonomi-bloom/>, di kutip 24 Februari 2022.

- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan peserta didik saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi peserta didik tinggi dan baik.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI

Ada 2 golongan besar yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal faktor dari dalam diri peserta didik, terdiri atas:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat

mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti: cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran didalam kelas.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam kategori aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik, diantaranya adalah tingkat intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Berikut akan dijelaskan masing-masing dari faktor yang berpengaruh terhadap psikologis peserta didik:

(1) *Intelegensi* peserta didik

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil yang dicapai akan rendah pula.

(2) Sikap peserta didik

Sikap, merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk beraksi dengan cara yang relative tetap pada objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif akan terutama pada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya, sifat negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajrannya menimbulkan kesulitan belajar peserta didik

tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai peserta didik kurang memuaskan.

(3) Bakat peserta didik

Bakat merupakan kemampuan potensial memiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bahkan juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tentu akan mengalami kesulitan belajar.

(4) Minat peserta didik

Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap

bidang study tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lain, sehingga memungkinkan peserta didik tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

(5) Motivasi peserta didik

Tanpa motivasi belajar yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.

Karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.⁴⁶

2) Faktor Eksternal sosial yang berasal dari luar diri peserta didik, terdiri dari:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial peserta didik adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik juga termasuk lingkungan sosial bagi peserta didik. Lingkungan peserta didik yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar pesera didik ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik

⁴⁶ Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI. 2016), 12.

pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semua dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai peserta didik.

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya. Alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.⁴⁷

Dari teori diatas, telah diketahui bahwasanya penerapan strategi *Index Card Match* benar-benar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dalam penerapan strategi ini semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini selain menuntut siswa untuk berperan aktif juga cukup menyenangkan. Peningkatan ini terjadi karena selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi *Index Card Match* ini guru mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman bahwa salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam fikiran adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 153

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah studi kasus karena penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Ajung Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan didasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian yakni di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember tahun pelajaran 2021/2022. Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum ini adalah salah satu SMP yang berada di daerah tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dalam SMP

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 11.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 118.

tersebut terdapat Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna. Sedangkan keunikannya yaitu peserta didik dituntut untuk berperan aktif, bisa bekerja sama dengan teman atau kelompok yang sudah ditentukan, strategi *Index Card Match* juga bisa membuat peserta didik lebih tanggungjawab atas tugas-tugasnya dan lebih menariknya lagi siswa lebih bisa memahami dan menguasai materi-materi yang disampaikan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive* yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁵⁰

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini antara lain:

1. Ibu Siti Mafruroh, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Ulum Ajung Jember.
2. Bapak M. Mashur Aziz, S. Sos selaku Waka kurikulum SMP Nurul Ulum Ajung Jember.
3. Ibu Halimatus Sa'diyah S.Pd selaku Guru mata pelajaran PAI SMP Nurul Ulum Ajung Jember.
4. Hauril Mumtazatul M, Fitrih, Aisyah Aslatus Sahro selaku Siswa kelas VII SMP Nurul Ulum Ajung Jember.

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 369.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, berita, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁵¹

Dilihat dari keterlibatan peneliti, observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi berperan serta dan observasi non-partisipan.

- a. Observasi berperan serta *participant observer* adalah suatu bentuk observasi di mana peneliti berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2016), 85.

- b. Observasi non-partisipan *non-participant observer* adalah suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.⁵²

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data⁵³.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain:

- 1) Lokasi atau tempat Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.
- 2) Situasi dan kondisi Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.
- 3) Kegiatan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

⁵³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 267.

orang dengan maksud memperoleh keterangan yang tujuannya menggali informasi tentang fokus penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang utama karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara lengkap, utuh, dan mendalam.

Ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dibagi menjadi 3 jenis yaitu.⁵⁵

- a. Wawancara terstruktur yaitu suatu bentuk wawancara di mana peneliti menyusun pedoman pertanyaan secara terperinci dan sistematis.
- b. Wawancara semi terstruktur yaitu apabila peneliti menyusun pedoman pertanyaan, namun tidak menggunakan format yang baku.
- c. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas, tidak diatur oleh pedoman atau format tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang sifatnya fleksibel, sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat di kembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi.

⁵⁴ Salim dan Syahrul, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2017), 8.

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.....*, 377.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara ini sebagai berikut:

- a. Gambaran atau deskripsi pertanyaan yang diajukan tentang persiapan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Gambaran atau deskripsi pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Gambaran atau deskripsi pertanyaan yang diajukan tentang evaluasi Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki benda-benda tertulis buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya dan benda-benda tidak tertulis prasasti dan simbol-simbol.

Instrument pengumpulan data menurut Arikunto instrument pengumpulan data dalam metode observasi adalah pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul pada saat peneliti melakukan pengamatan dimana pengamat tinggal memberikan tanda pada kolom sistem peristiwa muncul. Cara bekerja dalam proses observasi adalah dengan sistem tanda dalam hal ini adalah *check-list*.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumenter adalah:

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember
2. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.
3. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.
4. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.
5. Foto Proses Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan kerja dengan data, mengorganisir data, memilih-

milih menjadi suatu yang dapat dikelola, menggabungkan data, mencari dan menemukan sesuatu yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus, model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yakni redaksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga data tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁵⁷

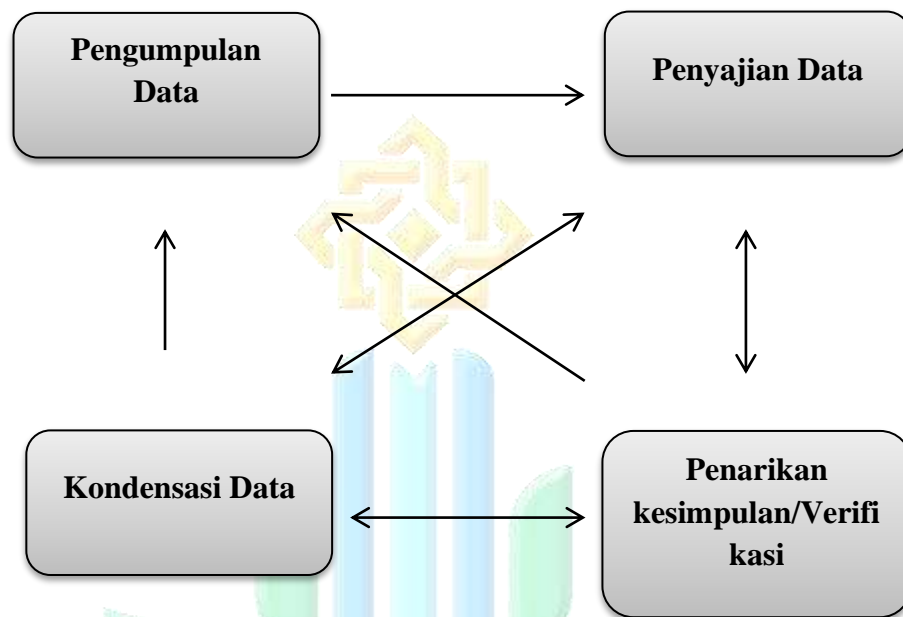
Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data *data condensation*, menyajikan data *data display*, dan menarik simpulan atau verifikasi *conclusion drawing and verification*. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan *selecting*, pengerucutan *focusing*, penyederhanaan *simplifying*, peringkasan *abstracting*, dan transformasi data *transforming* dikutip dari jurnal Andi misna, 2015. Secara

⁵⁶ Nana Saudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 22.

⁵⁷ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 284.

lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:⁵⁸

Komponen- komponen Analisis Data Model Interaktif



Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data *Data Collection*

Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.⁵⁹

⁵⁸ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 14.

⁵⁹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook*...., 9.

2. Kondensasi data *Data Condensation*

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiris lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah mengurangi data.⁶⁰

3. Penyajian data *Data Display*

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan kesimpulan *Conclusion Drawing*

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait Penerapan Strategi *Index Card Match*

⁶⁰ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook*...., 9.

dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.⁶¹

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-datanya yang telah ditemukan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang abash, maka peneliti perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan dengan observasi secara lebih mendalam. Untuk menguji kesalahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dalam teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶²

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Diantaranya yang dicapai dalam triangulasi teknik adalah data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi

Sedangkan triangulasi sumber merupakan tehnik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian

⁶¹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook....*, 10.

⁶² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 253.

dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda, melalui kegiatan yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan peserta didik.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Kemudian data tersebut dicek dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya sehingga data yang diperoleh meliputi kegiatan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulis laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrument penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang

dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diemukan. Tahap dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis dan yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Nurul Ulum Ajung Jember

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan formal, yang berdiri di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum yang terletak di Jl. RS. Prawiro No. 1A, Wirowongso, Ajung Jember. Dulunya, pondok pesantren Nurul Ulum ini hanyalah pondok pesantren salaf yang di dalamnya mengkaji tentang kitab kuning dan diikuti oleh santri yang bermukim di pondok tersebut, serta ada juga madrasah diniyah . Jadi yayasan ini belum memiliki lembaga formal seperti sekarang..

Selama beberapa tahun pondok pesantren ini masih konsisten dengan kegiatan pendidikan berupa kajian kitab kuning dan madrasah diniyahnya. Lambat laun, karena perkembangannya makin pesat maka atas inisiatif dari ibu nyai Munawaroh (Almh.) maka mulailah dikembangkan pendidikan-pendidikan formal di bawah naungan yayasan Nurul Ulum Ajung ini.

Awal mula sebelum didirikannya SMP Nurul Ulum ini, memang sudah ada lembaga formal yang bergabung dengan yayasan PP. Nurul Ulum yaitu lembaga SMK Kesehatan Bina Mitra Husada, pada awalnya lembaga ini merupakan lembaga yang berdiri sendiri dan tidak berada dalam naungan yayasan, tetapi karena ada beberapa masalah internal, dan

melihat beberapa pertimbangan yang dirasa lebih baik maka pada tahun 2007 lembaga ini memutuskan untuk bergabung dibawah naungan yayasan Nurul ulum. Lambat laun karena perkembangan semakin pesat dan kebutuhan santri akan ilmu pengetahuan semakin luas maka atas usulan dari (Almh) ibu Nyai Munawwaroh dan musyawarah dengan pengurus dan Guru Madrasah Diniyah pada waktu itu maka pada tahun 2010 dirintislah Lembaga formal SMP Nurul Ulum Ajung. Dan baru Pada tanggal 26 Desember 2012 atas Rekomendasi Bupati no. 421.3/3009.5/310/2012 lembaga formal SMP Nurul Ulum Ajung ini resmi berdiri.⁶³

2. Profil SMP Nurul Ulum Ajung Jember

Nama : SMP NURUL ULUM
 Alamat : Jl. RS. Prawiro No. 1A Wirowongso Ajung
 NSS : 202052411345
 NPSN : 69733856
 No. Telp : 081 335 170 932⁶⁴

3. Visi dan Misi SMP Nurul Ulum Ajung Jember

Visi

Terwujudnya generasi bangsa yang berprestasi IPTEK, IMTAQ dan Berbudaya.

Misi

- a. Mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan melestarikan lingkungan sekolah.

⁶³ SMP Nurul Ulum Ajung Jember, “Sejarah SMP Nurul Ulum Ajung Jember”, 05 Juni 2022.

⁶⁴ SMP Nurul Ulum Ajung Jember, “Profil SMP Nurul Ulum Ajung Jember”, 05 Juni 2022.

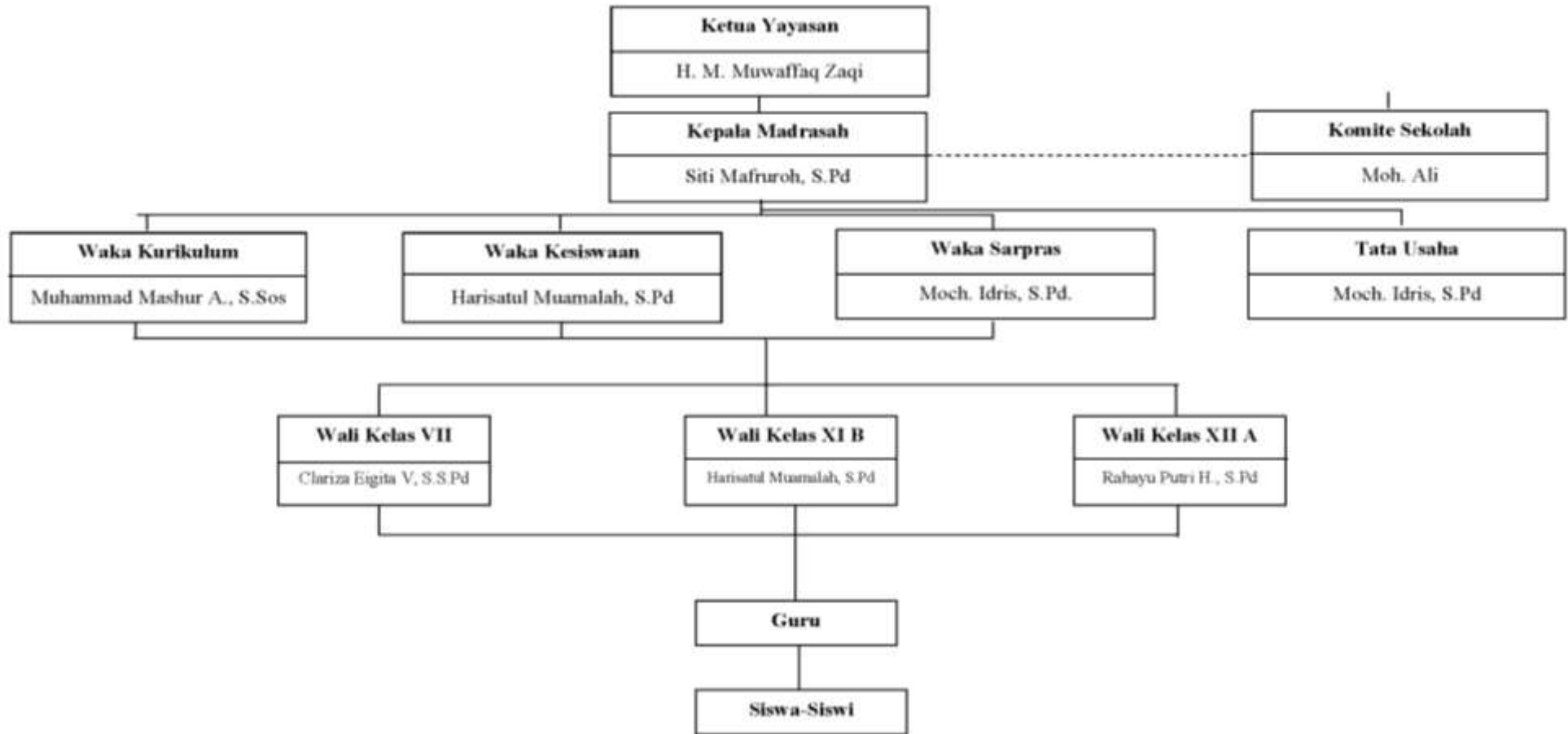
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dengan standart kompetensi yang professional
- c. Mengembangkan potensi siswa dari segi Akademik dan Non akademik
- d. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
- e. Mengembangkan sarana prasarana sekolah
- f. Mengembangkan manajemen pengelolaan sekolah
- g. Mengembangkan keuangan sekolah secara transparan dan akuntable
- h. Melaksanakan penilaian yang akuntable⁶⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ SMP Nurul Ulum Ajung Jember, “Visi dan Misi SMP Nurul Ulum Ajung Jember”, 05 Juni 2022.

4. Struktur Organisasi SMP Nurul Ulum Ajung Jember⁶⁶



⁶⁶ SMP Nurul Ulum Ajung Jember, "Struktur Organisasi SMP Nurul Ulum Ajung Jember", 05 Juni 2022.

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah disajikan pada Bab III bahwa pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi sebagai alat-alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data berkaitan dengan objek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci objek yang diteliti, dalam hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode diatas dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi peneliti yang merupakan data pokok kemudian diperkuat dengan hasil wawancara. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan maka akan disajikan data tentang:

1. Persiapan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila ada perencanaan yang baik pula. Begitu pula dalam proses pembelajaran, sebelum mengajar seorang guru sebaiknya menyiapkan hasil perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Siti Mafruroh selaku kepala sekolah SMP Nurul Ulum Ajung Jember sebagai berikut:

“Berbicara mengenai persiapan dalam suatu pembelajaran tentunya tidak lepas dari yang namanya silabus, RPP, bahkan juga terkadang membutuhkan yang namanya media untuk memudahkan penyampaian suatu materi dalam pembelajaran tersebut. Hal itu semua ya kembali kepada masing-masing guru pengampu mata pelajaran, apakah ingin menggunakan media, menggunakan strategi dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk persiapan penerapan Strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna ini ya tentunya guru pengampu mata pelajaran PAI pertama mempersiapkan RPP, menyiapkan materi terkait asmaul husna tersebut dan lain sebagainya”.⁶⁷

Hal senada dipaparkan oleh bapak M. Mashur Aziz selaku waka kurikulum SMP Nurul Ulum Ajung Jember sebagai berikut:

“Menurut saya ya mbak, kalau terkait persiapan atau perencanaan suatu pembelajaran pasti yang dipersiapkan ya RPP, silabus, strategi pembelajaran, media pembelajaran termasuk juga ya materi pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran jika tidak ada materi tidak akan berjalan, terkadang jika materi menjenuhkan, atau

⁶⁷ Siti Mafruroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Maret 2022.

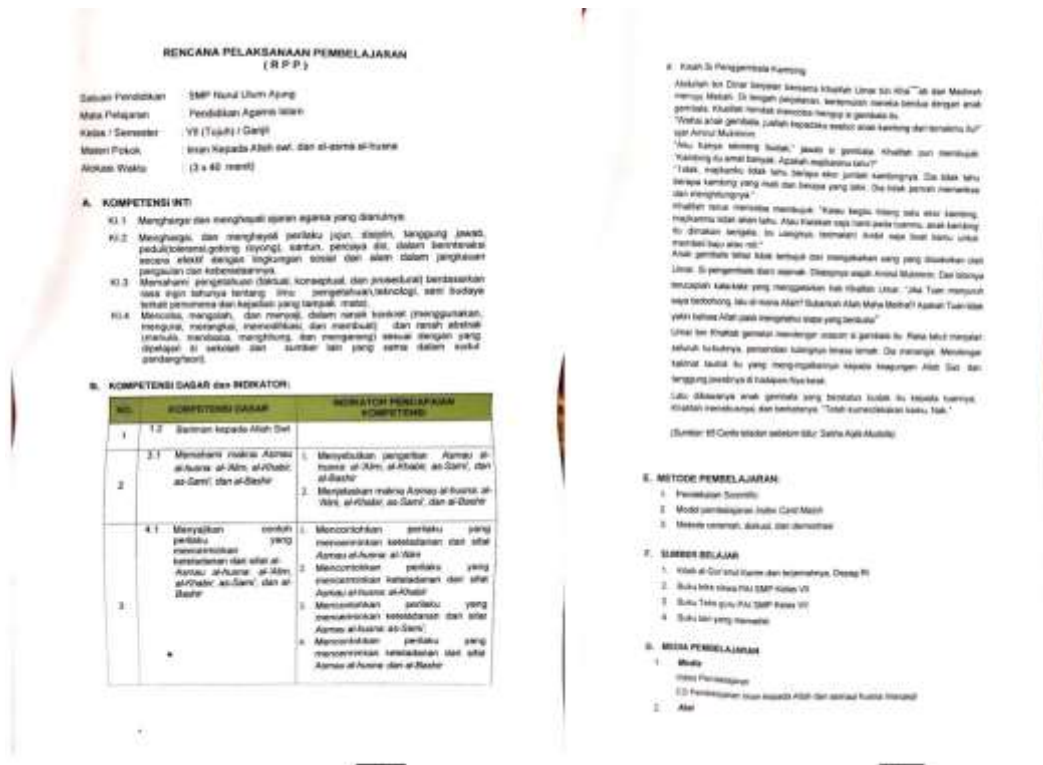
bahkan sulit dipahami oleh peserta didik maka juga perlu ada strategi yang menarik atau bisa menggunakan sebuah media untuk menyampaikan materi ajar tersebut. Begitupula dalam persiapan penerapan Strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI ini, tentunya yang di persiapan oleh seorang guru yang menerapkan strategi tersebut harus mempersiapkan yang pertama ya materi atau bahan ajar, menyiapkan RPP guna dijadikan sebagai acuan tujuan pembelajaran tersebut, dan media atau alat-alat atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menerapkan strategi *Index Card Match* tersebut”.⁶⁸

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, maka seorang guru harus menyusun atau menyiapkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan, dalam hal ini terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru tidak lepas dari yang namanya RPP, materi atau bahan ajar hingga media atau alat yang dibutuhkan dalam penerapan strategi pembelajaran yang digunakan. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Halimatus Sa'diyah selaku guru mata pelajaran PAI SMP Nurul Ulum Ajung Jember menyampaikan hal-hal yang dipersiapkan dalam penerapan Strategi *Index Card Match* sebagai berikut:

“Kalau berkaitan dengan persiapan penerapan Strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di sini yang jelas pertama-tama harus menyiapkan RPP dengan materi pelajaran yaitu asmaul husna, RPP menurut saya itu hal yang paling utama yang harus disiapkan karena RPP itu nantinya yang akan dibuat pedoman pelaksanaan pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan, selanjutnya yaitu mempersiapkan media pembelajarannya. Untuk strategi *Index Card Match* ini medianya berupa kartu soal dan kartu jawaban. Sedangkan untuk persiapan di dalam kelas yaitu harus menyiapkan peserta didik dan juga harus siap dengan metode dan strategi yang akan dipakai ini”.⁶⁹

⁶⁸ M. Mashur Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Maret 2022.

⁶⁹ Halimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Maret 2022.



Gambar 4.1
RPP Pembelajaran PAI menggunakan strategi index card match

Pemaparan yang serupa, di sampaikan oleh salah satu siswa yaitu Hauril Mumtazatul M sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran PAI dengan materi asmaul husna itu, Ibu guru menggunakan cara dimana ibu guru menyiapkan soal beserta jawaban sesuai dengan Soa-soal yang sudah dibuatnya sebelum masuk kelas. Sebelum masuk kelas kemarin saya pas berkunjung ke kantor melihat ibu guru membuat Soa-soal serta jawaban-jawaban yang ingin dipakai pada saat mengajar di kelas nantinya”.⁷⁰

Selain melakukan wawancara, peneliti di sini juga melakukan observasi yang mana dalam observasi tersebut peneliti mengetahui bahwasanya dalam suatu pembelajaran di SMP Nurul Ulum Ajung Jember ini mayoritas menyiapkan RPP terlebih dahulu untuk acuan dalam proses

⁷⁰ Hauril Mumtazatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Maret 2022.

pembelajaran, termasuk juga pada penerapan Strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna seorang guru pengampu sebelum pelaksanaan pembelajaran sudah mempersiapkan sebuah RPP dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persiapan penerapan Strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember yaitu seorang guru menyiapkan RPP terlebih dahulu, menyiapkan bahan ajar terkait dengan materi asmaul husna, kemudian menyiapkan media yang diperlukan dalam penerapan Strategi *Index Card Match* yang meliputi soal-soal beserta jawaban-jawabannya.



Gambar 4.2
Guru Mempersiapkan Media

2. Pelaksanaan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah dilakukan sebuah perencanaan dalam suatu pembelajaran, maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran ini terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pelaksanaan segala sesuatu identiknya terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu terdiri dari pembuka, proses dan penutup. Begitupun juga dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, Ibu Siti Mafruroh selaku Kepala Sekolah memaparkan sebagai berikut:

"Berbicara terkait dengan pelaksanaan pembelajaran itu sebenarnya kembali kepada masing-masing guru yang mengajar, namun meski begitu pelaksanaan pembelajaran tersebut tentunya tidak lepas dari tiga tahapan yaitu tahap awal atau pembuka, tahap pelaksanaan atau penyampaian isi materi, dan yang terakhir tahap penutup dan do'a. Kalau untuk pelaksanaan penerapan Strategi *Index Card Match* itu ya pastinya terdiri dari beberapa kartu yang berisi soal-soal dan juga kartu yang berisi jawaban-jawaban, nah disitu nanti siswa itu mencari jawaban atas pertanyaan atau soal yang didapatnya. Setelah pelaksanaan penerapan Strategi tersebut selesai tidak lupa seorang guru juga harus memberikan penjelasan kembali kepada peserta didik, agar peserta didik lebih mudah dalam memahaminya."⁷¹

Hal senada juga dipaparkan oleh bapak M. Mashur Aziz selaku waka kurikulum SMP Nurul Ulum Ajung Jember sebagai berikut:

"Untuk pelaksanaan penerapan pembelajaran sebenarnya tahapannya tidak jauh beda dengan penerapan pembelajaran yang

⁷¹ Siti Mafruroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Maret 2022.

lain, yang membedakan ya mungkin cara strategi dan medianya. Tiap strategi pembelajaran itu kan modelnya tidak sama, seperti halnya kalau strategi *Index Card Match* itu dengan cara guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan juga kartu yang berisi jawabannya, nah kemudian guru menyuruh siswa untuk mengambil sebuah kartu tersebut, setelah itu siswa juga harus mencari pasangan bisa berupa pertanyaan atau jawaban atas kartu yang didapatnya tadi begitu seterusnya, sedangkan untuk strategi yang lain nanti caranya berbeda lagi seperti itu. Tapi, kalau tahapan pelaksanaan pembelajaran saya rasa semua sama yaitu meliputi tahap awal, tahap penyampaian atau isi dan tahap akhir."⁷²

Untuk memperjelas pemaparan di atas, Ibu Halimatus Sa'diyah selalu guru pengampu mata pelajaran PAI yang menerapkan strategi *Index Card Match* mengungkapkan bahwasanya:

"Jadi ya mbk, untuk pelaksanaan pembelajaran di sini saya menggunakan tiga tahapan termasuk juga pada pelaksanaan penerapan Strategi *Index Card Match* ini. Jadi dalam tiga tahapan tersebut yang meliputi pembukaan, pelaksanaan dan penutup. Untuk pembukanya saya mengawali dengan salam yang dilanjutkan dengan do'a mau belajar kemudian meng absen dan menjelaskan tujuan pembelajaran itu sesuai dengan yang ada di RPP yang telah saya buat sebelumnya. Kalau di pelaksanaan penerapan Strategi *Index Card Match* ini sebelum memulai strategi ini saya mengulang dulu materi yang lalu untuk memastikan apakah anak-anak masih ingat atau sudah lupa pada materi yang sudah diberikan. Baru setelah itu, saya membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada anak-anak, kemudian saya memberi waktu 5 sampai 10 menit untuk mencari pasangan kartu masing-masing, setelah ditemukan siswa nanti diminta untuk mengemukakan atau menjelaskan tentang kata atau soal yang didapatnya. Untuk penutupnya nanti saya baru memberikan penjelasan kesimpulan dan menilai kembali atau memberikan apresiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian tidak lupa juga diakhir ditutup dengan do'a bersama dan salam."⁷³

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran secara umum tentunya tidak lepas dari kegiatan yang meliputi pembukaan, pelaksanaan dan

⁷² M. Mashur Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Maret 2022.

⁷³ Halimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Maret 2022.

penitip. Dalam pembukaan pembelajaran di sini terdiri dari guru mengucapkan salam, berdo'a bersama dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertama biasanya guru memberikan apersepsi guna mengetahui sejauh mana ingatan dan pemahaman peserta didik pada materi sebelumnya. Setelah selesai baru di mulai pembelajaran tersebut sesuai dengan strategi yang digunakan oleh guru pengajar hingga selesai. Setelah selesai baru guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan agar peserta didik lebih tajam dalam memahami materi dan tujuan tersebut dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Terkait pelaksanaan penerapan Strategi index card match, beberapa siswa juga ikut memaparkan, hal ini dipaparkan oleh Hauril Mumtazatul M sebagai berikut:

"Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi asmaul husna, ibu guru pertama-tama ya seperti biasa membuka dengan salam, kita berdo'a bersama dan lanjut mengabsen siswa. Setelah itu Ibu guru memberikan pertanyaa-pertanyaan dahulu terkait materi pada pertemuan sebelumnya, ya terkadang ada temen-temen yang masih ingat dan ada juga yang sudah lupa. Kemudian setelah tanya jawab itu, ibu guru menjelaskan strategi yang akan dipakainya yaitu dengan memberikan arahan bahwasannya kita disuruh mengambil kartu yang berisi soal dan juga mencari jawabannya pada kartu yang sudah disiapkan oleh ibu guru, kalau sudah dapet semua baru kita disuruh menjelaskan kata yang kita dapatkan, jadi kalau kita tidak tahu materinya ya kita kesusahan untuk menjelaskannya, kalo saya pasti malamnya tak pelajari terlebih dahulu jadi kalau ditanya itu biar bisa menjawabnya, soalnya malu kalo gk bisa menjawab kak. Ya kebetulan itu tentang asmaul husna dan saya hafal asmaul husna jadi agak mudah bagi saya. Kalau sudah selesai, ibu guru menjelaskan kembali apa yang telah kita pelajari itu. Jadi ya biar tambah faham bagi yang sudah

faham dan biar faham bagi yang belum faham sebelumnya begitu."⁷⁴

Aisyah Aslatus Sahro selaku siswa kelas VII SMP Nurul Ulum

Ajung Jember juga memaparkan sebagai berikut:

"Kalau pelaksanaan pembelajaran itu ibu guru pasti memulai dengan salam, terus berdo'a bersama dan mengabsen. Kemudian nanti pasti ada tanya jawab terlebih dahulu di awal mengenai materi yang kemarin sudah dipelajari. Baru setelah itu proses pelaksanaan pembelajaran. Pada saat materi asmaul husna itu ibu guru membagikan kartu yang berupa soal dan jawaban terkait asmaul husna, nah kita mencocokkan antara soal dan jawaban tersebut setelah itu kita di suruh menjelaskan kata yang kita dapat itu. Kalau sudah selesai semua baru gantian ibu guru yang menjelaskan secara lebih jelas, jadi yang awalnya sudah dijelaskan oleh temen-temen itu belum jelas lalu diperjelas oleh ibu guru seperti itu kak."⁷⁵

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang mana dalam observasi peneliti melihat langsung kegiatan pelaksanaan penerapan Strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut pertama-tama guru mengucapkan salam yang di jawab oleh para peserta didik, dilanjut dengan do'a bersama, lalu meng absensi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian dimulailah proses penerapan Strategi *Index Card Match* yang mana dalam penerapan tersebut guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, setelah itu guru mengocok kartu sehingga tercampur antara soal dan jawaban. Lalu guru menyuruh setiap siswa mengambil sebuah kartu tersebut, kemudian guru

⁷⁴ Hauril Mumtazatul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Maret 2022.

⁷⁵ Aisyah Aslatus Sahro, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 Maret 2022.

menyuruh setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, setelah mendapatkan pasangan yang sesuai baru guru meminta siswa untuk menjelaskan kata atau soal yang didapatnya. Setelah kegiatan itu selesai baru bergantian guru lah yang menjelaskan materi tersebut untuk lebih memadamkan siswa yang kurang faham. Setelah pelaksanaan penerapan Strategi *Index Card Match* selesai baru penutup.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan penerapan Strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna kelas VII Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember yaitu guru menggunakan tiga tahapan meliputi pembuka, pelaksanaan dan penutup. Untuk tahap pembuka yaitu terdiri dari salam, do'a absensi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian tahap pelaksanaan terdiri dari guru menyiapkan media berupa kartu soal dan jawaban, mengocok kartu soal dan jawaban, menyuruh siswa mengambil kartu pertanyaan lalu mencari jawaban atas pertanyaan yang didapatnya dan menjelaskan pertanyaan yang didapatnya tersebut. Sedangkan untuk tahap penutup terdiri dari guru menjelaskan dan menyimpulkan materi yang sedang dipelajari tersebut dan yang terakhir do'a dan salam.



Gambar 4.3
Siswa menjelaskan Materi di depan Kelas

3. Evaluasi Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Evaluasi dalam suatu kegiatan merupakan suatu hal yang penting guna mengukur tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Terlebih dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran, evaluasi penerapan strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna menjadi perlu untuk dianalisis karena untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Index Card Match* tersebut telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak.

Untuk kegiatan evaluasi sendiri bermacam-macam cara, dalam penggunaan kurikulum 2013 evaluasi dilakukan dengan tiga ranah antara lain ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan di SMP Nurul Ulum Ajung Jember. Untuk memperjelas kegiatan evaluasi tersebut, peneliti melakukan wawancara

kepada Ibu Halimatus Sa'diyah selaku guru mata pelajaran PAI yang menerapkan strategi *index card match*, beliau memaparkan terkait dengan evaluasi penerapan strategi tersebut sebagai berikut:

"Untuk evaluasinya di sini saya melakukan sebuah penilaian. Jadi penilaiannya itu nanti setelah penerapan strategi *Index Card Match* atau di akhir pelajaran, saya akan memberikan soal tes tentang materi asmaul husna itu, terkadang ya berupa pilihan ganda ya terkadang juga berupa *essay*. Selain itu nanti juga diberikan beberapa lembar pernyataan yang harus diisi oleh anak-anak, seperti angket penilaian sikap spiritual dan sosial. Kalau dalam kurikulum 2013 itu penilaiannya berdasarkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Kalau untuk penilaian kognitif ini ya penilaiannya berupa soal-soal baik itu pilihan ganda ataupun *essay*. Kalau untuk afektif itu nanti ada pedoman angket untuk menilai sikap atau minat siswa. Sedangkan untuk psikomotoriknya itu kan berhubungan dengan *skill* atau kemampuan. Jadi itu nanti ada pedomannya juga. Contohnya dalam strategi *Index Card Match* ini bisa melalui kemampuan siswa dalam mencari pasangan kartu dan juga bisa dengan cara siswa menjelaskan materi tersebut dan lain sebagainya."⁷⁶

Dalam pemaparan tersebut dapat diketahui bahwasanya evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI pada materi asmaul husna menggunakan penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Hal tersebut diperkuat oleh pemaparan Ibu Siti Mafruroh selaku kepala sekolah SMP Nurul Ulum Ajung Jember sebagai berikut:

"Berbicara tentang evaluasi ya mbak entah itu mau pakai strategi *index card match*, maupun strategi yang lainnya itu, evaluasinya bisa menggunakan evaluasi autentik. Kalau untuk penilaian itu jika pada kurikulum 2013 menggunakan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau kognitif itu berupa memberikan tes berupa soal bisa berbentuk pilihan ganda dan juga bisa berbentuk *essay*, kalau untuk afektif ya biasanya terdapat sebuah angket yang mana itu untuk menilai sikap dan minat siswa, sedangkan untuk

⁷⁶ Halimatus Sa'diyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 16 Maret 2022.

psikomotorik ya berupa skill atau keterampilan, nah itu bisa dilihat oleh seorang guru pada saat proses pembelajaran tersebut, bagaimana peserta didik tersebut merespon pembelajaran tersebut."⁷⁷

Hal senada juga dipaparkan oleh bapak M. Mashur Aziz selaku waka kurikulum SMP Nurul Ulum Ajung Jember sebagai berikut:

"Kalau untuk evaluasi ya kebanyakan sesuai kurikulum 2013 itu menggunakan jenis autentik. Penilaian autentik itu meliputi dalam ranah *kognitif* atau pengetahuan, ada penilaian dalam ranah *afektif* atau sikap dan ada juga penilaian dalam ranah *psikomotorik* atau keterampilan."⁷⁸

Selain guru, juga terdapat siswa yaitu Aisyah Aslatus Sahro yang memaparkan terkait evaluasi penerapan Strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna sebagai berikut:

"Iya jadi pas pelajaran PAI tentang asmaul husna kemarin di akhir pembelajaran ibu guru memberikan soal-soal pilihan ganda dan *essay*. Hal itu dilakukan agar ibu guru mengetahui sejauh mana saya dan teman-teman memahami materi yang telah diajarkannya. Selain evaluasi pada saat akhir pembelajaran, juga ada ujian ada ulangan setiap beberapa pertemuan, seumpama sudah mempelajari tiga atau 4 bab gitu pasti ada ulangan seperti itu, selain ulangan juga ada ujian akhir semester kak."⁷⁹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang mana dalam observasi tersebut peneliti mendapati bahwa guru pengampu mata pelajaran PAI yang menerapkan strategi *Index Card Match* di akhir pembelajaran telah memberikan tes terhadap peserta didik berupa tes tulis, yang mana tes tulis tersebut berisi pilihan ganda dan juga *essay*.

⁷⁷ Siti Mafruroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Maret 2022.

⁷⁸ M. Mashur Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 Maret 2022.

⁷⁹ Aisyah Aslatus Sahro, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 Maret 2022.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya evaluasi penerapan Strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember yaitu guru menggunakan evaluasi yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap dan psikomotorik atau keterampilan. Pertama, penilaian pada ranah kognitif ini berupa tes yang berbentuk pilihan ganda dan *essay*. Kedua, penilaian pada ranah afektif ini diambil ketika proses pembelajaran berlangsung yang mana terdapat pedoman angket untuk menilai sikap atau minat siswa tersebut. Ketiga, penilaian pada ranah psikomotorik ini juga dilihat pada saat pelaksanaan berlangsung yaitu pada strategi *Index Card Match* ini dengan cara melihat kemampuan siswa dalam mencari pasangan kartu, bagaimana siswa dalam menerangkan materi tersebut.

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Tes Pilihan Ganda)

Materi: Asmaul Husna
Kelas / Semester: VII (1) Ganjil
Materi Pokok Bahasan: Asmaul Husna
Materi Pembelajaran: Asmaul Husna

NO.	Pernyataan	PILIHAN JAWABAN			
		A	B	C	D
1.	Baga... Baga... Baga... Baga... Baga... Baga... Baga... Baga... Baga... Baga...				

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Tes Esai)

Materi: Asmaul Husna
Kelas / Semester: VII (1) Ganjil
Materi Pokok Bahasan: Asmaul Husna
Materi Pembelajaran: Asmaul Husna

NO.	Indikator	Jawab	Skor
1.	Menjelaskan... Menjelaskan... Menjelaskan... Menjelaskan... Menjelaskan... Menjelaskan... Menjelaskan... Menjelaskan... Menjelaskan... Menjelaskan...		
JUMLAH SKOR			
PERSENTASE			

Gambar 4.4 Instrumen Penilaian

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini dibahas tentang temuan-temuan penelitian tentang penerapan strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna. Adapun rincian dalam pembahasan temuan penelitian ini adalah:

1. **Persiapan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu penentu terhadap segala sesuatu yang akan dilakukan. Dalam pembelajaran, sebuah perencanaan harus di buat dan pembuatan tersebut harus sesuai dengan materi ajar, dalam pelaksanaannya harus bisa dilakukan dengan mudah, tepat sesuai sasarannyasarannya sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, seorang guru dalam menyusun materi harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mempermudah hal tersebut, mak dalam sebuah perencanaan seorang guru harus menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Hal ini sebagaimana yang diketahui dalam hasil temuan bahwasanya di SMP Nurul Ulum Ajung Jember dalam persiapan penerapan Strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna kelas VII seorang guru telah menyiapkan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang sesuai dengan silabus dan kondisi peserta didik serta mempertimbangkan strandart kompetensi yang akan dicapai, selanjutnya yaitu menyiapkan bahan ajar terkait dengan materi asmaul husna, kemudian menyiapkan media yang diperlukan dalam penerapan Strategi *Index Card Match* yang meliputi soal-soal beserta jawaban-jawabannya.

Temuan peneliti di atas, relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Etty Sisdiana dalam bukunya evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 bahwasanya di dalam Permendikbud No. 22, tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah dimuat bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Dalam permendikbud yang sama, dimuat pula bahwa penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁸⁰

Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya terdapat 5 komponen pokok, antara lain:

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Isi atau Materi Ajar
- c. Strategi atau Metode Pengajaran
- d. Alat dan Sumber Belajar
- e. Evaluasi⁸¹

⁸⁰ Etty Sisdiana dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta : Puslitjakdikbud, 2019), 106.

⁸¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 19-21.

2. Pelaksanaan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah perencanaan, maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Proses pelaksanaan merupakan pengaplikasian suatu program sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang utama yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Untuk menciptakan sesuatu pembelajaran tersebut menyenangkan, efektif serta efisien, mudah dipahami oleh peserta didik, dan membuat aktif peserta didik, maka seorang guru harus mampu membuat inovasi pembelajaran, salah satu yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan membuat strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus sesuai dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahapan pembelajaran secara umum meliputi tahap pembuka, tahapan pelaksanaan atau isi dan tahap penutup.

Hal ini sebagaimana yang diketahui dalam hasil temuan bahwasanya di SMP Nurul Ulum Ajung Jember dalam pelaksanaan penerapan Strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna kelas VII yaitu guru menggunakan tiga tahapan meliputi pembuka, pelaksanaan dan penutup. Untuk tahap pembuka yaitu terdiri dari salam, do'a absensi dan menjelaskan tujuan

pembelajaran. Kemudian tahap pelaksanaan terdiri dari guru menyiapkan media berupa kartu soal dan jawaban, mengocok kartu soal dan jawaban, menyuruh siswa mengambil kartu pertanyaan lalu mencari jawaban atas pertanyaan yang didapatnya dan menjelaskan pertanyaan yang didapatnya tersebut. Sedangkan untuk tahap penutup terdiri dari guru menjelaskan dan menyimpulkan materi yang sedang dipelajari tersebut dan yang terakhir do'a dan salam.

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi asmaul husna dengan penerapan Strategi *Index Card Match* harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya mulai dari tahap pembuka, tahap pelaksanaan sampai tahap penutup. Dalam tahap pembuka ini seorang guru dituntut untuk dapat mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, seberapa ingatkah kemampuan peserta didik untuk mengingat, selain itu juga guru harus dapat membuat peserta didik membuat rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang akan dipelajari. Adapun untuk tahap pelaksanaan ini seorang guru harus mampu memfasilitasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan tahap penutup dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama pembelajaran tersebut berlangsung.

Temuan peneliti di atas, relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah

disusun baik di dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkahlangkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran, diantaranya melaksanakan perencanaan yang telah dilakukan yang termuat dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁸²

Dalam bukunya Zulaichah Ahmad juga mengemukakan bahwasanya pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: *pre tes*, proses (pembentukan kompetensi) dan *post test*.

a. *Pre Tes* (Tes Awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan *pre tes*, hal ini dilakukan berguna untuk menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Proses (Pembentukan Kompetensi)

Proses yang dimaksudkan adalah pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, dan sosialnya.

⁸² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur* (Kencana Perdana Media Group, 2013), 29.

c. *Post Tes*

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan *post tes*, sama halnya dengan *pre tes*. *Post tes* juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.⁸³

3. Evaluasi Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah pelaksanaan suatu kegiatan, hal yang penting untuk dilakukan yaitu mengevaluasi. Tahap evaluasi ini berguna untuk melihat hasil atau mengukur tingkat keberhasilan terkait pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu pembelajaran, maka dari itu evaluasi yang dilakukan yaitu terkait keberhasilan pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran PAI ini, strategi yang dilakukan yaitu *index card match*. Evaluasi penerapan Strategi *Index Card Match* ini perlu untuk dianalisis guna mengetahui apakah penerapan strategi *Index Card Match* tersebut berhasil sesuai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI kelas VII Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember, guru mengadakan sebuah evaluasi atau penilaian. Sebagaimana hasil temuan dari penelitian bahwasanya guru menggunakan evaluasi yang mencakup 3 ranah yaitu

⁸³ Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 35-38.

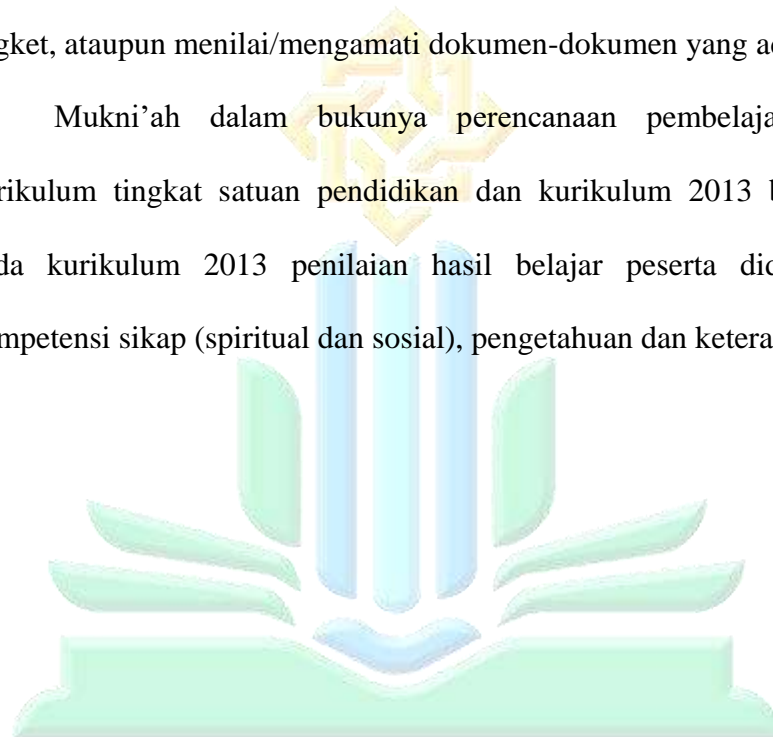
kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap dan psikomotorik atau keterampilan. Pertama, penilaian pada ranah kognitif ini berupa tes yang berbentuk pilihan ganda dan *essay*. Kedua, penilaian pada ranah afektif ini diambil ketika proses pembelajaran berlangsung yang mana terdapat pedoman angket untuk menilai sikap atau minat siswa tersebut. Ketiga, penilaian pada ranah psikomotorik ini juga dilihat pada saat pelaksanaan berlangsung yaitu pada strategi *Index Card Match* ini dengan cara melihat kemampuan siswa dalam mencari pasangan kartu, bagaimana siswa dalam menerangkan materi tersebut..

Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sahlan yang mengatakan bahwa Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Adapun yang dimaksud dengan tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan pengukuran, yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang dijawab oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui Evaluasi teknik tes proses belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Selain itu tes juga dapat dijadikan

sebagai bahan bantu guru dalam mengukur sejauhmana peserta didik menguasai, memahami materi ajar. Teknik evaluasi tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: tes tulis, tes unjuk kerja dan tes lisan. Sedangkan menurut Sudjono teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada.⁸⁴

Mukni'ah dalam bukunya perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 bahwasanya pada kurikulum 2013 penilaian hasil belajar peserta didik melalui kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁴ Sahlan, Evaluasi Pembelajaran, 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam persiapan penerapan strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember yaitu seorang guru menyiapkan RPP terlebih dahulu, menyiapkan bahan ajar terkait dengan materi asmaul husna, kemudian menyiapkan media yang diperlukan dalam penerapan Strategi *Index Card Match* yang meliputi soal-soal beserta jawaban-jawabannya.
2. Dalam pelaksanaan penerapan strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna kelas VII Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember yaitu guru menggunakan tiga tahapan meliputi pembuka, pelaksanaan dan penutup. Untuk tahap pembuka yaitu terdiri dari salam, do'a absensi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian tahap pelaksanaan terdiri dari guru menyiapkan media berupa kartu soal dan jawaban, mengocok kartu soal dan jawaban, menyuruh siswa mengambil kartu pertanyaan lalu mencari jawaban atas pertanyaan yang didapatnya dan menjelaskan pertanyaan yang didapatnya tersebut. Sedangkan untuk tahap penutup terdiri dari guru menjelaskan dan menyimpulkan materi yang sedang dipelajari tersebut dan yang terakhir do'a dan salam.

3. Dalam evaluasi penerapan strategi *Index Card Match* dalam peningkatan prestasi belajar PAI pada materi asmaul husna kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember yaitu guru menggunakan evaluasi yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap dan psikomotorik atau keterampilan. Pertama, penilaian pada ranah kognitif ini berupa tes yang berbentuk pilihan ganda dan *essay*. Kedua, penilaian pada ranah afektif ini diambil ketika proses pembelajaran berlangsung yang mana terdapat pedoman angket untuk menilai sikap atau minat siswa tersebut. Ketiga, penilaian pada ranah psikomotorik ini juga dilihat pada saat pelaksanaan berlangsung yaitu pada strategi *Index Card Match* ini dengan cara melihat kemampuan siswa dalam mencari pasangan kartu, bagaimana siswa dalam menerangkan materi tersebut.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan sekolah mulai dari para tenaga pendidik hingga peserta didik. Dari itu maka, kepala sekolah diharapkan bisa lebih memaksimalkan lagi dalam memberikan sarana dan prasarana untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Pendidik

Para pendidik Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dengan baik, bisa meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru. Karena guru yang berhasil bukan hanya dapat menanam ilmu pengetahuan saja melainkan guru yang berhasil adalah guru yang dapat mencerdaskan siswanya baik secara intelektual maupun mencerdaskan akhlak para siswanya.

3. Lembaga

Lebih meningkatkan lagi dalam memberikan fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar terutama terkait tentang Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madani Center Press, 2008.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2013.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, Cet. 16.
- Hamnuri. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- <https://www.tripven.com/taksonomi-bloom/>, di kutip 24 Februari 2022.
- Huberman, Miles dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook* California: SAGE Publication, 2014.
- Humaidi, Rif'an. *Media Pembelajaran: Konsep dan Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2016.
- Juntak Margana. "Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe ICM", dalam <http://penerapan-strategi-belajar-aktif-tipe%20ICM.html> pada 15 April 2016.
- Kamil, Badrul., Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi . "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training", Online, Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/2663>, 24 september 2018.

- Kementerian Agama RI. *Al-Ahزاب al-Quran dan Terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Majid, Abdul., Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006.
- Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 2016.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: STAIN Press, 2013.
- Musfiqon, HM. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Prabowo, Sugeng Listyo., Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rusydie, Salman. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Kelas Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Salim dan Syahrul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Saputra, Aidil. *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning CTL dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategi to Teach Any Subject*. Bandung : Nuansa, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhartini. “Penerapan Strategi *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Asmaul Husna Pada Siswa Kelas III”, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, September 2021.
- Sukmadinata, Nana Saudih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning:Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Jakarta: PT Sinar Grafika, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran:landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Wardatul Jannah
NIM : T20151194
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Penerapan Strategi Index Card Match dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*" secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalimat dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

Jember, 24 Juni 2022



Elok Wardatul Jannah
Nim. T20151194

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Hipotesis
Penerapan Strategi <i>Index Card Match</i> dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di SMP Nurul Ulum Ajung- Jember Tahun Pelajaran 2021-2022	1. Penerapan Strategi Index Card Match 2. Prestasi Belajar PAI	a. Persiapan Penerapan Strategi Index Card Match b. Pelaksanaan Penerapan Strategi Index Card Match c. Evaluasi Penerapan Strategi Index Card Match a. Prestasi Belajar PAI	1) Pembelajaran PAI 2) Strategi Index Card Match 1) Pengertian Prestasi Belajar 2) Jenis-Jenis Prestasi Belajar 3) Fungsi Prestasi Belajar 4) Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar PAI	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Guru Mapel c. Siswa 2. Kepustakaan / Buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian	1. Metode penelitian: kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: SMP Nurul Ulum Wirowongso Ajung Jember 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan data: Triangulasi	Fokus Masalah: 1. Bagaimana Persiapan Strategi <i>Index Card Match</i> dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di SMP Nurul Ulum Ajung-Jember Tahun Pelajaran 2020-2021? 2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi <i>Index Card Match</i> dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di SMP Nurul Ulum Ajung-Jember Tahun Pelajaran 2020-2021? 3. Bagaimana Evaluasi Strategi <i>Index Card Match</i> dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di SMP Nurul Ulum Ajung-Jember Tahun Pelajaran 2020-2021?

Jurnal Kegiatan Penelitian

Penerapan Strategi Index Card Match dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 22 Februari 2022	- Menyerahkan surat izin penelitian - Observasi awal	
2	Selasa, 08 Maret 2022	- Wawancara dengan Kepala Sekolah	
3	Jum'at, 11 Maret 2022	- Wawancara dengan waka kurikulum	
4	Rabu, 16 Maret 2022	- Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PAI - Observasi	
5	Selasa, 22 Maret 2022	- Wawancara dengan siswa kelas VII	
6	Senin, 28 Maret 2022	- Wawancara dengan siswa kelas VII	
7	Kamis, 02 Juni 2022	- Meminta Surat Selesai Penelitian	

Jember, 30 Maret 2022
Kepala SMP Nurul Ulum



SITI HAFIDUROH, S. Pd.
NIP.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Observasi

1. Lokasi atau tempat Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.
2. Situasi dan kondisi Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.
3. Kegiatan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran dan Peserta Didik SMP Nurul Ulum Jember

1. Berkenaan dengan Persiapan Penerapan Strategi *Index Card Match*
 - a. Bagaimana Persiapan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
 - b. Hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menerapkan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII?
2. Berkenaan dengan Pelaksanaan Penerapan Strategi *Index Card Match*
 - a. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
 - b. Hal-hal apa saja yang dilakukan dalam menerapkan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII?

3. Berkenaan dengan Evaluasi Penerapan Strategi *Index Card Match*
 - a. Bagaimana Evaluasi Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
 - b. Menggunakan jenis apa saja dalam mengevaluasi Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII?

Dokumentasi

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember
2. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.
3. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.
4. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.
5. Foto Proses Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136

Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2432/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Nurul Ulum Ajung

Jl. R.S Prawiro No. 1A Wirowongso, Ajung, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20151194
 Nama : ELOK WARDATUL JANNAH
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Strategi Index Card Match dalam peningkatan Prestasi Belajar PAI pada materi Asmaul Husna kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Ulum Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Mafruroh, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Februari 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM AJUNG
SMP NURUL ULUM**

Terkreditasi 'B'

NSS : 202052411345 NPSN : 69733856

Alamat : Jl. RS. Prawiro No. 1A Wirowongso, Kec. Ajung KodePos : 68175

Telp. 081335170932 Email : smpsurululum2020@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 060/B/SMP.NU/III/2022

Assalamualaikum wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Nurul Ulum Ajung, Jember menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember yang berindentitas:

Nama : Elok Wardatul Jannah
NIM : T20151194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Telah melaksanakan kegiatan penelitian selama kurang lebih 30 hari di SMP Nurul Ulum Ajung dengan Judul Penelitian:

“ Penerapan Strategi Index Card Match dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna Kelas VII di SMP Nurul Ulum Ajung- Jember Tahun Pelajaran 2021-2022. ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, 30 Maret 2022

Kepala SMP Nurul Ulum.


SEPTEMAFUROH, S. Pd.

DOKUMENTASI

Foto wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru PAI



Foto wawancara bersama Waka Kurikulum



Foto wawancara bersama Siswi SMP Nurul Ulum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Elok Wardatul Jannah
 Nim : T20151194
 TTL : Jember, 30 Januari 1997
 Alamat : Dusun mandigu RT 005 RW 014, desa SUCO, Kec. Mumbulsari,
 Kab. Jember
 No. Hp : 085231248170
 E-mail : elwardahjane@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN SUCO 02 : (2003-2009)
2. MTs. Miftahul Ulum Kalisat : (2009- 2012)
3. MA. Miftahul Ulum Kalisat : (2012-2015)
4. IAIN Jember : (2015- sekarang)